

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini dan *Tax Planning* Dalam Mendeteksi *Earnings Management* dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018 – 2022

Reva Mega Arandea¹, Sony Devano², Agus Puji Priyono³

¹Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Padjadjaran, Bandung, Jawa Barat, Indonesia, revaamega@gmail.com

²Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Padjadjaran, Bandung, Jawa Barat, Indonesia, sony.devano@unpad.ac.id

³Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Padjadjaran, Bandung, Jawa Barat, Indonesia, agus.priyono2023@unpad.ac.id

Corresponding Author: revaamega@gmail.com¹

Abstract: *This study aimed to analyze the effects of deferred tax burden, current tax burden, and tax planning on earnings management, with audit quality serving as a moderating variable, on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019-2023. According to Law Number 6 of 1983 and Law Number 7 of 2021, taxes are mandatory contributions used for national interests and support national revenue. In 2020, the COVID-19 pandemic caused a significant decline in tax receipts and tax evasion. To address these impacts, the government provided tax incentives that influenced tax planning and tax components in financial reports. The study employed Moderated Regression Analysis With Panel Data (MRA-PD) to examine the effects of deferred tax burden, current tax burden, and tax planning on earnings management, with audit quality as a moderating variable. The data used included financial reports from manufacturing companies listed on the IDX from 2018 to 2022, with a sample size of 315 observations. The analysis results indicated that deferred tax burden and current tax burden had significant negative effects on earnings management. Deferred tax burden, with a regression coefficient of -5.607728, indicated a 5.607728% reduction in earnings management for each 1% increase in deferred tax burden. Current tax burden also negatively correlated with earnings management, with a coefficient of -2.292125, indicating a 2.292125% decrease in earnings management for each 1% increase in current tax burden. However, tax planning did not show a significant effect on earnings management. Audit quality also did not significantly moderate the relationship between deferred tax burden, current tax burden, tax planning, and earnings management. The study concluded that deferred tax burden and current tax burden could reduce earnings management practices, while tax planning and audit quality did not have significant effects in this context. These findings provide important insights for companies in designing tax strategies that could influence their financial reports.*

Keywords: *Audit Quality, Deferred Tax Burden, Current Tax Burden, Earnings Management, Manufacturing Companies IDX Indonesia, Tax Planning*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan, beban pajak lancar, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) untuk periode 2019-2022. Berdasarkan UU No. 6 Tahun 1983 dan UU No. 7 Tahun 2021, pajak merupakan kontribusi wajib yang digunakan untuk kepentingan negara dan mendukung penerimaan negara. Pada tahun 2020, pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan signifikan dalam penerimaan pajak dan penghindaran pajak. Untuk mengatasi dampak ini, pemerintah memperkenalkan insentif pajak yang memengaruhi perencanaan pajak dan komponen pajak dalam laporan keuangan. Studi ini menggunakan metode Analisis Regresi Moderasi dengan Data Panel (MRA-PD) untuk menguji pengaruh beban pajak tangguhan, beban pajak lancar, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba, dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan meliputi laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di IDX dari tahun 2019 hingga 2023, dengan ukuran sampel sebanyak 315 observasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan dan beban pajak saat ini memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba. Beban pajak tangguhan dengan koefisien regresi $-5,607728$ menunjukkan penurunan manajemen laba sebesar $5,607728\%$ untuk setiap peningkatan 1% pada beban pajak tangguhan. Beban pajak saat ini juga berhubungan negatif dengan manajemen laba, dengan koefisien $-2,292125$ menunjukkan penurunan manajemen laba sebesar $2,292125\%$ untuk setiap peningkatan 1% pada beban pajak saat ini. Namun, perencanaan pajak tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Kualitas audit juga tidak berfungsi secara signifikan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara beban pajak tangguhan, beban pajak saat ini, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Studi ini menyimpulkan bahwa beban pajak tangguhan dan beban pajak saat ini dapat mengurangi praktik manajemen laba, sedangkan perencanaan pajak dan kualitas audit tidak memiliki dampak yang signifikan dalam konteks ini. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi perusahaan dalam merancang strategi pajak yang dapat memengaruhi laporan keuangan mereka.

Kata Kunci: *Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, Earnings Management, Kualitas Audit, Tax Planning, Perusahaan Manufaktur BEI Indonesia*

PENDAHULUAN

Menurut UU No 6 Tahun 1983 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) dan UU No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (HPP), pajak merupakan kontribusi wajib yang dibayarkan kepada negara oleh individu atau perusahaan yang sifatnya wajib dimata hukum, tanpa imbalan langsung, dan dipergunakan dengan tujuan keperluan negara demi kemakmuran rakyat. Pajak memiliki peran sentral dalam mendukung pendapatan negara, dengan kontribusi mencapai 80% dari total pendapatan negara. Berdasarkan data APBN 2022, penerimaan pajak diperkirakan mencapai $82,84\%$ dari pendapatan negara, atau senilai Rp 1.256 triliun, yang meningkat $1,14\%$ dibandingkan realisasi tahun sebelumnya (Kemenkeu, 2022).

Pada tahun 2020, penerimaan pajak mengalami penurunan sebesar $9,11\%$ akibat pandemi COVID-19, yang menyebabkan kontribusi pajak hanya mencapai $82,62\%$ dari penerimaan negara, atau sekitar Rp 1.404,51 triliun. Untuk merespons dampak pandemi, pemerintah menerapkan berbagai insentif pajak, termasuk penurunan tarif Pajak Penghasilan (PPh) Badan dari 25% menjadi 22% melalui Perpu Nomor 1 Tahun 2020 dan PP Nomor 30 Tahun 2020. Langkah ini diambil untuk meringankan beban pajak bagi WP yang terdampak pandemi, sekaligus mempengaruhi tax planning badan usaha dan komponen perpajakan

dalam LK (Laporan Keuangan) seperti beban pajak kini dan tangguhan. Tetapi, di tahun yang sama, Indonesia mengalami kerugian akibat penghindaran pajak sebesar Rp 68,7 triliun, di mana Rp 67,6 triliun berasal dari WP badan usaha dan Rp 1,1 triliun dari WP OP (Orang Pribadi) (CNBC Indonesia, 2020). Selain itu, Indonesia berada di peringkat ke-4 dunia dalam hal penghindaran pajak. COVID-19 juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi global, menyebabkan resesi di banyak negara termasuk Indonesia, di mana laju pertumbuhan ekonomi turun hingga -3,49% pada kuartal kedua tahun 2020 (Hendartyo, 2020).

Pada tahun 2021 hingga 2023, perekonomian Indonesia mulai pulih dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,03%, yang didukung oleh sektor industri manufaktur yang dinobatkan selaku penyumbang terbesar (CNBC Indonesia, 2023). Perusahaan menghadapi ancaman besar dalam mencapai target kinerja finansial dan non-finansial di tengah ketidakpastian ekonomi. Kegagalan dalam memenuhi target tersebut dapat mendorong manajemen untuk memanipulasi LK, seperti PT Waskita Karya Tbk yang melaporkan kerugian sebesar Rp 9,3 triliun pada tahun 2020, padahal sebelumnya mencatat laba hingga Rp 4,6 triliun pada 2017-2018 (CNBC Indonesia, 2023). Menurut ACFE Indonesia (2020), sektor manufaktur menempati urutan ketiga dengan 12% kasus financial statement fraud. Laba perusahaan sering dijadikan indikator utama kinerja keuangan, sehingga mempengaruhi keputusan investor, kreditor, dan pemerintah terkait perpajakan. Manajemen dari suatu badan usaha memiliki peluang untuk melakukan earnings management caranya dengan memakai celah dalam pelaporan pajak, terutama melalui perbedaan akuntansi fiskal dan akuntansi komersial seperti pajak tangguhan (Schipper, 1989). Pajak tangguhan lebih erat jika dikaitkan dengan pengelolaan penerimaan. Dikarenakan ada pengakuan beban pajak tangguhan dan manfaat pajak tangguhan, biasanya pengakuan asset ataupun liabilitas pajak tangguhan dilihat dari apakah pembayaran pajak pada periode mendatang akan menjadi lebih tinggi atau lebih kecil. Akibatnya, laba bersih dapat meningkat ataupun menurun sebagai hasil dari pengakuan pajak tangguhan. Hal ini memungkinkan manajemen mengubah laba sekaligus mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. (Febriyanti & Hanna, 2014).

Menurut (Putri, Abbas, & Mulyadi, 2024) terdapat pengaruh negatif dan signifikan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Hal ini karena kewajiban yang ditunda tersebut pada akhirnya harus dilunasi, sehingga tidak banyak ruang untuk perusahaan dalam pemanfaatan beban pajak tangguhan dengan tujuan memanipulasi laporan laba secara berkelanjutan. Dengan kata lain, perusahaan tak bisa sepenuhnya melakukan penghindaran terhadap tanggung jawab pajaknya melalui beban pajak tangguhan, yang pada akhirnya mengurangi praktik manajemen laba. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian (Marbun & Ismail, 2021) bahwa beban pajak kini mempunyai pengaruh positif signifikan pada manajemen laba, dan beban pajak tangguhan tak mempunyai pengaruh pada Manajemen Laba. Selanjutnya menurut penelitiannya (Septianingrum et al., 2022) diungkapkan bahwasanya beban pajak kini memiliki pengaruh negatif pada manajemen laba. kondisi tersebut mengindikasikan bahwasanya perusahaan yang membayar pajak kini lebih besar cenderung memiliki insentif lebih kecil untuk memanipulasi laporan laba.

Namun, (Ningsih et al, 2020) dalam penelitiannya memperlihatkan bahwasanya beban pajak kini dapat menjadi pengaruh manajemen laba, memberikan bukti bahwa perusahaan terkadang melaksanakan perencanaan pajak untuk meminimalkan pembayaran pajak kini dan menaikkan nominal laba bersih yang dilapor dalam laporan keuangan. Selain itu, kualitas audit berfungsi sebagai variabel moderasi yang bisa memengaruhi hubungan diantara pajak dan manajemen laba. Kualitas audit yang bagus diharapkan bisa membatasi praktik manajemen laba karena auditor yang kompeten kemungkinan bisa lebih mampu mendeteksi manipulasi dalam LK. Oleh karena itu, keberadaan kualitas audit yang *strong* bisa memperkecil pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba, serta membatasi potensi manipulasi yang dilakukan melalui beban pajak kini dan tangguhan.

Secara keseluruhan, riset ini menunjukkan bahwasanya peran beban pajak tangguhan, beban pajak kini, dan perencanaan pajak dalam mendeteksi manajemen laba sangat dipengaruhi oleh macam-macam faktor, termasuk kualitas audit. Riset ini berfokus pada pengaruh beban pajak tangguhan, beban pajak kini, dan tax planning didalam mendeteksi earnings management memakai pendekatan discretionary accrual dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi pada Sektor Manufaktur yang ada di BEI Pada tahun 2018 – 2022.

METODE

Riset ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode analisis kuantitatif yang dipakai adalah *Moderated Regression Analysis With Panel Data* (MRA-PD). Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh Beban Pajak Tangguhan (X_1), Beban Pajak Kini (X_2), dan Tax Planning (X_3) pada *Earnings Management* (Y), dengan Kualitas Audit (Z) selaku pemoderasi.

Sumber data yang digunakan pada riset ini yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 hingga 2022. Data tersebut dapat diakses melalui website, www.idx.co.id. Populasi pada riset ini yakni seluruh perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI periode 2018-2022. Teknik sampling yang dipakai dalam riset ini yaitu dengan nonprobability sample menggunakan pendekatan purposive sampling. Purposive sampling adalah cara yang dilakukan dalam pemilihan sampel di mana peneliti secara sengaja/memilih elemen sampel berdasarkan kriteria tertentu yang searah dengan tujuan riset.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022	227
2	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 yang melaporkan keuangan dalam mata uang dolar	(23)
3	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 yang melaporkan keuangan namun mengalami kerugian	(93)
4	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 yang tidak melaporkan laporan keuangan secara lengkap berurutan periode 2018-2022	(48)
Jumlah Sampel		63

Sumber: www.idx.co.id dan data diolah peneliti (2024)

Peneliti menghitung sampel berdasarkan jumlah perusahaan dikalikan dengan jumlah tahun. Total sampel yang digunakan sebesar $63 \times 5 = 315$ sampel.

Moderated regression analysis with panel data (MRA-PD) merupakan variasi dari regresi moderasi yang dipakai ketika data yang dipakai didalam analisis adalah data panel. Data panel menggabungkan fitur dari data lintas waktu (*time series*) dan data lintas individu (*cross-sectional*), di mana observasi yang terkumpul dari periode ke periode (*time series*) untuk setiap perusahaan (*cross-sectional*). Data panel dalam riset ini yaitu penggabungan data *cross section* dengan *time series* dari satu korporasi dengan korporasi lainnya dalam satu sektor yang sama pada penelitian ini sebanyak 63 sampel perusahaan dan *time series* sebanyak tujuh tahun yaitu 2019 sampai 2023.

Dalam pemilihan model estimasi peneliti menggunakan uji Chow, uji Hausman, dan uji lagrange multiplier. Berdasarkan ketiga uji tersebut akan dipilih metode estimasi paling sesuai. Setidaknya terdapat tiga pilihan metode estimasi yang dapat digunakan dalam analisis data panel meliputi: *Common Effect/Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM). Adapun, pengujian asumsi klasik menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas menggunakan JB (Jarque Bera), uji multikolinearitas dengan VIF, uji heterokedastisitas menggunakan Geljser dan uji autokorelasi dengan Breusch-Godfrey Serial

Correlation LM Test. Adapun persamaan model regresi moderasi dengan data panel dalam riset ini sebagai berikut:

$$\Delta AR_{it} = \alpha_{0i} + \beta_{1it}BPT_{it} + \beta_{2it}BPK_{it} + \beta_{3it}TRR_{it} + (\beta_{4it}BPT_{it} * AQ_{it}) + (\beta_{5it}BPK_{it} * AQ_{it}) + (\beta_{6it}TRR_{it} * AQ_{it}) + \varepsilon$$

Keterangan:

ΔAR_{it} = Earnings Management (Y)

a = konstanta

β_{1-6} = Koefisien regresi

BPT_{it} = Beban Pajak Tangguhan (X_1)

BPK_{it} = Beban Pajak Kini (X_2)

TRR_{it} = Tax Planning (X_3)

AQ_{it} = Kualitas Audit (Z)

i = Nama bank

t = Waktu

ε = *Standard error*

Analisis regresi moderasi dengan data panel dilakukan dengan Uji statistik t, Uji statistik F, dan Koefisien Determinasi. Besarnya pengaruh variabel independen secara serentak pada variabel dependen dalam model regresi merupakan penjelasan dari (*r square*) ini. Jika nilai (*rsquare*) dalam model regresi semakin kecil (0) maka semakin kecil pulalah pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Tingkat R^2 ini terletak diantara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). (*r square*) bisa dilihat pada tabel Model Summary (hasil output olah data) R^2 (Adjusted R Square). Nilai R^2 merupakan dampak variabel independen secara totalitas atas variabel dependen sisanya. dipengaruhi oleh aspek lainnya yang tak di teliti (Ghozali & Ratmono, 2016). Riset ini memakai *software microsoft excel 2019*, dan *EViews 13.0*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Estimasi

Hasil riset ditunjukkan nilai statistik *cross-section/period F* sebesar 1.475027 dengan nilai probabilitas (*p*) sebesar 0.0251. Karena nilai probabilitas lebih daripada taraf signifikansi yang ditetapkan ($0.0251 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 bisa diterima. Artinya, model yang sesuai untuk melakukan regresi data panel adalah model *fixed effect*.

Berdasarkan (Tabel 3) didapatkan nilai statistik *chi-square cross-section random* sebesar 14.159235 dengan nilai probabilitas (*p*) sebesar 0.0068. Dikarenakan nilai probabilitas lebih besar daripada taraf signifikansi yang ditetapkan ($0.0068 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effect*. Selanjutnya, berdasarkan Tabel 4 didapat nilai statistik *breusch-pagan* pada *both* adalah sebesar 3.983295 dengan nilai probabilitas (*p*) sebesar 0.0460. Dikarenakan nilai probabilitas lebih besar daripada taraf signifikansi yang ditetapkan ($0.0460 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, model yang terpilih untuk kelanjutan regresi data panel yaitu model *random effect*. Menurut output dari ketiga pendekatan diatas, maka bisa disimpulkan bahwa riset ini memilih model pendekatan *fixed effect*, karenanya terdapat dua hasil uji pendekatan yang sesuai yakni pada uji *chow* dan uji *hausman*.

Tabel 2. Hasil Estimasi Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.477265	(61,173)	0.0264
Cross-section Chi-square	101.468833	61	0.0009
Period F	1.477800	(3,173)	0.2223
Period Chi-square	6.123505	3	0.1058
Cross-Section/Period F	1.475027	(64,173)	0.0251
Cross-Section/Period Chi-square	105.381446	64	0.0009

Sumber: Hasil output *EViews 13.0*, 2024

Tabel 3. Hasil Estimasi Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.159235	4	0.0068

Sumber: Hasil output *EViews 13.0, 2024*

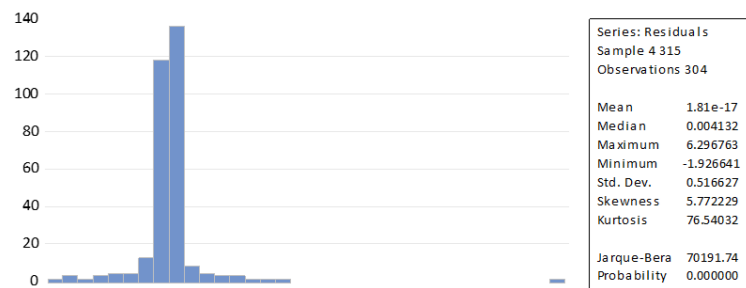
Tabel 4. Hasil Estimasi Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	3.982194 (0.0460)	0.001101 (0.9735)	3.983295 (0.0460)
Honda	1.995543 (0.0230)	-0.033181 (0.5132)	1.387600 (0.0826)
King-Wu	1.995543 (0.0230)	-0.033181 (0.5132)	0.401228 (0.3441)
Standardized Honda	2.023491 (0.0215)	0.378708 (0.3525)	-4.289607 (1.0000)
Standardized King-Wu	2.023491 (0.0215)	0.378708 (0.3525)	-2.367856 (0.9911)
Gourieroux, et al.	--	--	3.982194 (0.0571)

Sumber: Hasil output *EViews 13.0, 2024*

Uji Asumsi Klasik



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil output *EViews 13.0, 2024*

Berdasarkan gambar, ditemukan bahwa besarnya *jarque-bera normality test statistic* sebesar 70191.74 dan nilai probability sebesar 0.00000. Apabila dibandingkan dengan χ^2 tabel (0,05) dengan *degree of freedom* adalah 4 maka nilai χ^2 Tabel sebesar 9.488 maka nilai *jarque-bera normality test statistic* $> \chi^2$ dan nilai *probability* $< \alpha$ (5%) atau 0,05. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa model regresi tidak berdistribusi normal (Gambar 1). Namun, pada sampel besar uji normalitas dalam regresi data panel dapat dihiraukan (Ghozali & Ratmono, 2016).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 09/10/24 Time: 13:31
Sample: 1 315
Included observations: 304

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000890	1.000626	NA
D(BPT_X1_)	34.72465	1.003769	1.003761
D(BPK_X2_)	1.757418	1.040689	1.040679
D(TRR_X3_)	0.026529	1.016027	1.015879
D(AQ_M_)	0.010130	1.048725	1.048232

Sumber: Hasil output *EViews 13.0, 2024*

Berdasarkan Tabel 5. di atas diperoleh nilai koefisien korelasi pada masing-masing variabel lebih kecil dari 8. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dalam model tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.653545	Prob. F(4,299)	0.6248
Obs*R-squared	2.634859	Prob. Chi-Square(4)	0.6207
Scaled explained SS	6.129992	Prob. Chi-Square(4)	0.1896

Sumber: Hasil output *EViews 13.0, 2024*

Menurut Tabel 6 di atas diperoleh nilai F-statistik sebesar 0.653545 dengan probabilitas (Prob. F(4,299)) sebesar $0.6248 > 0.05$. Selain itu, nilai Obs*R-squared sebesar 2.634859 dengan probabilitas *Chi-Square* sebesar $0.6207 > 0,05$ mengindikasikan bahwa pada persamaan regresi tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.843433	Prob. F(2,297)	0.1601
Obs*R-squared	3.727490	Prob. Chi-Square(2)	0.1551

Sumber: Hasil output *EViews 13.0, 2024*

Menurut Tabel 7 di atas diperoleh nilai F-statistik sebesar 1.843433 dengan probabilitas (Prob. F(2,297)) sebesar $0.1601 > 0.05$. Selain itu, nilai Obs*R-squared sebesar 3.727490 dengan probabilitas Chi-Square sebesar $0.1551 > 0,05$ mengindikasikan bahwasanya pada persamaan regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Moderated regression analysis with paneldata (MRA-PD)

Regresi data panel merupakan metode analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang menggabungkan data longitudinal atau bisa disebut *time-series cross-sectional*, mencakup pengamatan pada unit-unit individu yang diamati selama beberapa periode waktu. Berikut disajikan hasil dengan menggunakan *software EViews 13.0*:

Tabel 8. Hasil Estimasi Regresi dengan Pendekatan *Fixed Effects*

Dependent Variable: D(DA_Y_)
Method: Panel Least Squares
Date: 09/10/24 Time: 13:28
Sample (adjusted): 2020 2023
Periods included: 4
Cross-sections included: 62
Total panel (unbalanced) observations: 242

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.021557	0.011473	-1.879034	0.0620
D(BPT_X1_)	-5.607728	2.708236	-2.070620	0.0399
D(BPK_X2_)	-2.292125	0.886846	-2.584581	0.0106
D(TRR_X3_)	-0.030370	0.104146	-0.291610	0.7709
D(AQ_M_)	0.039551	0.226688	0.174475	0.8617
D(BPT_X1_*AQ_M_)	3.823625	5.572848	0.686117	0.4936
D(BPK_X2_*AQ_M_)	1.308610	1.484179	0.881707	0.3792
D(TRR_X3_*AQ_M_)	0.009737	0.131665	0.073949	0.9411

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)				
Period fixed (dummy variables)				
R-squared	0.414613	Mean dependent var		-0.019756
Adjusted R-squared	0.170128	S.D. dependent var		0.194033
S.E. of regression	0.176759	Akaike info criterion		-0.386161
Sum squared resid	5.311413	Schwarz criterion		0.651870
Log likelihood	118.7255	Hannan-Quinn criter.		0.031995
F-statistic	1.695861	Durbin-Watson stat		2.475608
Prob(F-statistic)	0.002989			

Sumber: Hasil output *EViews 13.0, 2024*

Adapun persamaan model regresi data panel dalam riset ini sebagai berikut:

$$DA_{it} = \alpha_{0i} + \beta_{1it}BPT_{it} + \beta_{2it}BPK_{it} + \beta_{3it}TRR_{it} + \beta_{4it}AQ_{it} + (\beta_{5it}BPT_{it} * AQ_{it}) + (\beta_{6it}BPK_{it} * AQ_{it}) + (\beta_{7it}TRR_{it} * AQ_{it}) + \varepsilon$$

Keterangan:

DA_{it} = Earnings management (Y)

a = konstanta

β_{1-6} = Koefisien regresi

BPT_{it} = Beban Pajak Tangguhan (X_1)

BPK_{it} = Beban Pajak Kini (X_2)

TRR_{it} = Tax planning (X_3)

AQ_{it} = Kualitas Audit (M)

i = Nama bank

t = Waktu

ε = Standard error

Maka:

$$DA_{it} = -0.021557_{0i} - 5.607728_{1it}BPT_{it} - 2.292125_{2it}BPK_{it} - 0.030370_{3it}TRR_{it} + 0.039551_{4it}AQ_{it} + (3.823625_{5it}BPT_{it} * AQ_{it}) + (1.308610_{6it}BPK_{it} * AQ_{it}) + (0.009737_{7it}TRR_{it} * AQ_{it}) + \varepsilon_2$$

Koefisien regresi beban pajak tangguhan sebesar -5.607728 memperlihatkan keterkaitan yang negatif diantara beban pajak tangguhan dan earnings management. Artinya, setiap peningkatan beban pajak tangguhan sebesar 1% dapat menurunkan earnings management sebesar 5.607728%. Beban pajak tangguhan yang lebih tinggi biasanya mencerminkan penundaan pembayaran pajak, yang bisa mengurangi laba bersih yang sudah dilapor, sehingga perusahaan cenderung kurang termotivasi melakukan manipulasi laba. Nilai t-hitung beban pajak tangguhan sebesar -2.070620 dan p-value 0.0399 lebih kecil dari alpha 0.05, yang berarti hubungan ini signifikan. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap earnings management. Penelitian lain seperti (Rohmahh et al., 2022) dan (Ningsih et al., 2020) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan dapat menurunkan tingkat earnings management karena sifatnya yang mencerminkan penundaan kewajiban pajak.

Koefisien regresi beban pajak kini sebesar -2.292125 memperlihatkan keterkaitan negatif diantara beban pajak kini dan earnings management. Kenaikan beban pajak kini sebesar 1% dihubungkan dengan penurunan earnings management sebesar 2.292125%. Korporasi dengan beban pajak kini yang lebih tinggi cenderung memiliki transparansi keuangan yang lebih besar, mengurangi insentif untuk melakukan manipulasi laba. Nilai t-hitung untuk beban pajak kini adalah -2.584581 dengan p-value 0.0106, yang menunjukkan hasil signifikan (p-value < 0.05). H_0 ditolak dan H_2 diterima, sehingga beban pajak kini berpengaruh signifikan terhadap earnings management. Penelitian (Septianingrum et al., 2022) juga menunjukkan bahwa beban pajak kini berdampak pada pengurangan praktik earnings management.

Koefisien regresi tax planning sebesar -0.030370 menunjukkan bahwasanya tax planning berhubungan negatif dengan earnings management. Setiap peningkatan 1 unit dalam tax planning dihubungkan dengan penurunan earnings management sebesar 0.030370%. Hal ini memperlihatkan bahwasanya tax planning yang lebih terencana bisa mengurangi kecenderungan perusahaan untuk memanipulasi laba. Nilai t-hitung untuk tax planning sebesar -0.291610 dan p-value 0.7709 menunjukkan hasil yang tidak signifikan (p-value > 0.05). Dengan demikian, H_0 diterima, yang berarti tax planning tidak berpengaruh

signifikan terhadap earnings management dalam analisis ini. Meskipun ada indikasi hubungan negatif, hasil ini memerlukan riset lanjutan untuk konfirmasi.

Koefisien regresi sebesar 3.823625 menunjukkan bahwa kualitas audit tidak memperlemah pengaruh beban pajak tangguhan pada earnings management sebesar 3.823625%. Namun, pengujian statistik menunjukkan nilai t-hitung 0.686117 dan p-value 0.4936, yang berarti hasilnya tidak signifikan. Data tidak mendukung peran signifikan kualitas audit dalam memoderasi hubungan ini, meskipun auditor berkualitas diharapkan mampu mendeteksi manipulasi laba. Koefisien regresi sebesar 1.308610 menunjukkan bahwa kualitas audit tidak memperlemah pengaruh beban pajak kini terhadap earnings management sebesar 1.308610%. Namun, hasil uji statistik dengan t-hitung 0.881707 dan p-value 0.3792 menunjukkan hubungan ini tidak signifikan. Meskipun ada indikasi pengaruh moderasi, data tidak cukup kuat untuk mendukung hasil ini. Koefisien regresi sebesar 0.009737 menunjukkan bahwa kualitas audit dapat memperkuat hubungan tax planning dengan earnings management. Namun, uji statistik menunjukkan nilai t-hitung 0.073949 dan p-value 0.9411, yang menunjukkan bahwa hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Data tidak memberikan dukungan cukup untuk menyatakan bahwa kualitas audit memoderasi pengaruh tax planning terhadap earnings management secara signifikan.

Koefisien determinasi dilakukan perhitungan untuk mengetahui besaran pengaruh dari variabel independen beban pajak tangguhan, beban pajak kini, tax planning, beban iklan, capital structure, dan kualitas audit, terhadap variabel dependen earnings management. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai R squared. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R squared) pada persamaan model regresi sebesar 0.414613 atau 41,4613%, artinya variabel independen berpengaruh terhadap earnings management sebesar 41,4613%, sedangkan sisanya sebesar 58,5387% dijelaskan oleh faktor lain.

KESIMPULAN

Dalam riset ini, beban pajak tangguhan dan beban pajak kini menunjukkan hubungan negatif yang signifikan dengan earnings management, berarti peningkatan beban pajak tangguhan atau kini cenderung mengurangi praktik manipulasi laba perusahaan. Sebaliknya, meskipun terdapat indikasi bahwa tax planning memiliki dampak negatif pada earnings management, hasilnya tidak signifikan secara statistik, menunjukkan bahwa tax planning tidak berpengaruh secara kuat terhadap earnings management.

Kualitas audit, yang diharapkan memperkuat pengaruh beban pajak tangguhan dan beban pajak kini terhadap earnings management, ternyata tidak menunjukkan pengaruh moderasi yang signifikan dalam analisis ini. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kualitas audit dapat mempengaruhi laporan keuangan, data yang ada tidak mendukung adanya efek moderasi yang substansial.

REFERENSI

- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), 2019-2022. A Report To the Nations
CNBC Indonesia. (2023). Soal Dugaan Laporan Keuangan WSKT Dipoles, OJK Buka Suara.
DeAngelo, L. (1981). Auditor independence, 'low balling', and disclosure regulation. *Journal of Accounting and Economics*.
Ettredge, Michael L., & et al. (2008). Is Earnings Fraud Associated with High Deffered Tax and/or Book Minus Tax Levels. *Journal of Practice and Theory*, 27 (1), 1–33.
Ghozali, I., & Ratmono, D. (2018). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan EvIEWS 10*. Semarang: Universitas Diponegoro.
Hendartyo, M. (2020). *Indonesia Officially in Recession ; Q3 Growth Rate*. (pp. 3–49).
Marbun, H. U. B., & Ismail, M. (2021). Pengaruh beban pajak kini dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di bej pada periode 2018 – 2020. *Intelektiva*, 03(04), 107–114.
Mardiasmo. (2018). *Perpajakan (Revisi)*. Andi.

- Ningsih, Sri. S., Sutadipraja, M., & Mardiana. (2020). Pajak Kini, Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Liabilitas Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(No. 2), 158–165.
- Phillips, J. D., Pincus, M. P. K., & Rego, S. O. (2005). Earnings management: New Evidence Based On Deferred Tax Expense. SSRN Electronic Journal.
- PSAK 46: Pajak Penghasilan, Ikatan Akuntan Indonesia (1997).
- Putri, G., Abbas, D., & Mulyadi. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. : *Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 11-20. Diambil kembali dari <https://doi.org/10.61132/menawan.v2i1.92>
- Rohmah, F. A., Hapsari, D., & Framitha, D. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. *LAWSUIT Jurnal Perpajakan*, Vol. 1(No. 1).
- Schipper, K. (1989). Commentary Katherine on *Earnings management*. *Commentary Katherine on Earnings management*.
- Scott, William. R. (2003). *Financial Accounting Theory*. 3rd Edition. Prentice-Hall.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi 6, Buku 2. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Septianingrum, F., Damayanti, D., & Maryani, M. (2022). Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.35912/sakman.v2i1.1429>
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. Prentice Hall.